

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu program penting bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial kepada masyarakat maupun lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada umumnya merupakan suatu konsep yang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan efek sosial, lingkungan, serta ekonomi dari kegiatan operasional perusahaan, dan bertanggung jawab secara aktif terhadap berbagai pemangku kepentingan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sebuah program unggulan bagi beberapa perusahaan maupun lembaga terutama bagi PT Pupuk Kujang. Program CSR pada PT Pupuk Kujang memberikan banyak dampak sosial yang positif bagi berbagai pihak yang terlibat salah satunya bagi masyarakat. Perusahaan dapat membantu memperbaiki taraf kesejahteraan masyarakat melalui program CSR, seperti adanya program pendidikan, kesehatan, bina lingkungan, pembangunan infrastruktur, hingga peningkatan perekonomian masyarakat.

PT Pupuk Kujang sebagai perusahaan yang menjalankan kegiatan CSR ini merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam industri yang memproduksi pupuk nasional. Pupuk Kujang juga merupakan salah satu anak perusahaan BUMN PT Pupuk Indonesia. Perusahaan tersebut memiliki

tanggung jawab besar dalam melaksanakan program CSR serta senantiasa melakukan kinerja yang cukup baik dalam pengelolaannya.

Kinerja baik PT Pupuk Kujang dalam melaksanakan kegiatan CSR ini dapat dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diraih oleh PT Pupuk Kujang dalam CSR Awards setiap tahunnya. Pencapaian tersebut didasarkan pada data yang telah peneliti riset melalui website resmi, akun media sosial dan beberapa pemberitaan di media massa daring terkait aktivitas CSR yang dilakukan PT Pupuk Kujang.

Peneliti juga mendapatkan data terkait informasi bahwa PT Pupuk Kujang merupakan salah satu perusahaan yang banyak memiliki program CSR unggulan dalam komitmennya untuk memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. PT Pupuk Kujang juga berkomitmen dalam salah satu program yang dibuat yakni program Mitra Binaan Pupuk Kujang guna terciptanya kemajuan ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program mitra binaan Pupuk Kujang telah membantu masyarakat petani Subang pada program Kampung Nanasku yang menjadi salah satu program unggulan Pupuk Kujang dalam kegiatan CSR. Wilayah binaan Pupuk Kujang pada program Kampung Nanasku terletak di Desa, Sarireja Kabupaten Subang. Program tersebut memiliki tujuan untuk mendukung UMKM dan petani Nanas agar dapat meningkatkan kelasnya melalui pembiayaan modal usaha, edukasi mengenai pemupukan yang seimbang, serta pembinaan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan melalui website resmi Pupuk Kujang, peneliti menemukan bahwa sejak dilaksanakan program tersebut pada

tahun 2019, petani nanas berhasil meningkatkan kualitas dan jumlah panen secara signifikan. Hasil nanas yang dihasilkan juga memenuhi standar kualitas untuk ekspor. Berdasarkan hal tersebut, taraf hidup petani nanas yang dibina oleh Pupuk Kujang mengalami peningkatan yang signifikan.

Kesuksesan Pupuk Kujang dalam menjalankan program CSR di Desa Sarireja Kabupaten Subang melalui program Kampung Nanasku telah banyak diakui oleh masyarakat secara umum. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa penghargaan bergengsi yang diraih oleh PT Pupuk Kujang dalam skala nasional hingga internasional. Penghargaan yang diraih antara lain TOP CSR Awards, TOP CSV Awards, hingga ajang penghargaan Asia Responsible Enterprise Awards (AREA).

Kesuksesan program CSR serta hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak antara petani nanas di Desa Sarireja dengan PT Pupuk Kujang tercipta berkat kegiatan CSR, hal ini juga dapat membantu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan konsumen. Ketika perusahaan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat, hal ini dapat mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya dan dapat menciptakan kepercayaan dan loyalitas dari konsumen dan masyarakat umum.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga telah tercantum oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas (UU PT) dengan tujuan agar perusahaan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Kegiatan CSR

juga diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 15, 17, dan 34 mengenai Penanaman Modal (UU PM).

Pupuk Kujang dalam program CSR yang dijalankan memberikan kontribusi positif pada bentuk pembangunan berkelanjutan terutama pada dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal tersebut menjadi salah satu urgensi pada penelitian ini, pasalnya pada dimensi ekonomi, sebuah perusahaan tentu menginginkan peningkatan profitabilitas dari kegiatan CSR yang dijalankan sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih holistik terkait apa yang dilakukan oleh Pupuk Kujang dalam meningkatkan aspek ekonomi perusahaan.

Pada dimensi sosial, setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan CSR tentu mengharapkan adanya kontribusi positif pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang dibina sehingga program yang dilakukan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Pada dimensi lingkungan, perusahaan juga perlu memperhatikan aspek-aspek yang tidak merusak lingkungan alamiah secara berkelanjutan sehingga pada pelaksanaan kegiatan CSR ekosistem tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian terkait bagaimana pupuk kujang menjaga aspek sosial dan lingkungan sangat menarik untuk dikaji lebih dalam pada penelitian ini.

CSR Kampung Nanasku yang dibina oleh PT Pupuk Kujang ini juga menjadi suatu hal yang cukup menarik untuk diteliti karena adanya keterkaitan antara program ini dengan kajian keilmuan humas dalam mengelola sebuah program CSR. CSR bagi praktisi humas menjadi hal yang sangat penting.

Program CSR, humas dapat membantu membangun citra positif perusahaan di mata publik dengan melakukan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan pengakuan sebagai perusahaan yang peduli dan bertanggung jawab.

Program CSR yang efektif dapat membantu memperkuat hubungan perusahaan dengan berbagai pihak terkait atau *stakeholder*, seperti komunitas lokal, pemerintah, organisasi *non-profit*, dan media. Humas dapat berperan dalam membangun dan memelihara komunikasi yang baik dengan para *stakeholder*, menginformasikan kepada setiap pemangku kepentingan tentang program CSR yang dilaksanakan, serta mendengarkan masukan dan tanggapan dari para pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penekanan pada implementasi tanggung jawab sosial perusahaan pada program mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku. Pupuk Kujang bermitra dengan Koperasi Singgalang Sari Maju dalam menghasilkan nanas berkualitas dan mengembangkan berbagai produk olahan nanas.

Program ini merupakan bagian dari Tanggung Jawab Lingkungan dan Sosial (TJSL) yang bertujuan untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar dapat meningkatkan kelasnya melalui pembiayaan modal usaha, edukasi pemupukan yang seimbang, dan pembinaan.

Sejak dimulainya pembinaan pada tahun 2019, petani nanas berhasil meningkatkan kualitas dan jumlah panen secara signifikan. Bahkan, nanas yang

dihasilkan telah memenuhi standar kualitas ekspor. Dampaknya, terjadi peningkatan taraf hidup bagi petani nanas yang mendapatkan bimbingan dari Pupuk Kujang.

Penjelasan pada latar belakang di atas menarik perhatian peneliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui Program Mitra Binaan Kampung Nanasku.

Keunikan dalam penelitian ini terletak pada kemampuan Pupuk Kujang untuk tetap konsisten dalam menjalankan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial, yang terbukti dengan meningkatnya taraf hidup dan perekonomian masyarakat di Desa Sarireja Kabupaten Subang serta meraih penghargaan TOP CSR Awards selama 4 (empat) tahun berturut-turut hingga penghargaan internasional yang membanggakan.

## **1.2 Fokus Penelitian (Pertanyaan penelitian)**

Berpijak pada uraian latar belakang, peneliti fokus terhadap “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui Program Kampung Nanasku”. Untuk menggali lebih dalam terkait penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana manfaat sosial yang didapatkan masyarakat maupun perusahaan pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku?

- 2) Bagaimana manfaat ekonomi perusahaan pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku?
- 3) Bagaimana manfaat lingkungan pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

- 1) Manfaat sosial yang didapatkan masyarakat maupun perusahaan pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku
- 2) Manfaat ekonomi perusahaan pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku
- 3) Manfaat lingkungan pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru terkait tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* melalui program mitra binaan Pupuk Kujang dalam upaya pemberdayaan petani nanas.

- 2) Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berharga terkait tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility melalui program mitra binaan Pupuk Kujang dalam upaya pemberdayaan petani nanas.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan dalam kajian dan referensi dalam pengembangan ilmu kehumasan, terutama dalam konteks implementasi tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility melalui program mitra binaan Pupuk Kujang dalam upaya pemberdayaan petani nanas.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Berdasarkan kegunaan teoritis di atas, maka kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai pertimbangan dan menjawab pertanyaan praktisi dan akademisi dalam bidang komunikasi dan kehumasan mengenai Corporate Social Responsibility (CSR).
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran kepada semua pihak mengenai bagaimana PT Pupuk Kujang dalam mengelola program CSR dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi PT Pupuk Kujang untuk tetap konsisten dalam merencanakan dan melaksanakan program CSR terbaik yang memberikan manfaat positif bagi bangsa.



## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu disajikan untuk membedakan penelitian yang dilakukan dalam studi ini dengan penelitian sebelumnya, serta untuk menunjukkan hubungan dan keterkaitan dengan literatur yang relevan. Penelitian terdahulu memiliki dampak yang signifikan bagi peneliti dalam menciptakan penelitian yang bermanfaat bagi komunitas akademik maupun praktisi.

Hasil penelitian terdahulu berguna bagi peneliti karena dapat memperoleh wawasan tentang isu-isu yang telah diteliti sebelumnya, temuan yang telah ditemukan, dan pendekatan yang telah digunakan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu dieksplorasi dan memberikan kontribusi baru dalam bidang studi tersebut.

**Pertama**, jurnal yang diteliti oleh Novia, Wibawa & Dulwahab (2019). Penelitian ini berjudul Implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui Program Bantuan Solar *Tree Light*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Program Bantuan Solar *Tree Light* dimulai dengan tahap perencanaan. Ini melibatkan rapat internal, penetapan tujuan CSR, pelaksanaan proposal atau surat operasionalisasi, sosialisasi, dan survei lokasi.

Program ini diimplementasikan melalui pemasangan Solar *Tree Light*, serah terima perangkat Solar *Tree Light*, dan kegiatan berbagi pengetahuan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang meliputi kegiatan pemantauan dan

evaluasi internal. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini yakni pada tema yang ditelitinya. selain itu, ada pula perbedaan yang ditemukan antara lain objek penelitiannya, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.1.

**Kedua**, jurnal yang diteliti oleh Nurdin, Amin & Astuti (2018), penelitian ini berjudul Implementasi PT.POS Indonesia pada program bantuan sarana peribadatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada program bantuan sarana peribadatan melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama meliputi perencanaan agenda proposal, peninjauan proposal, dan perencanaan anggaran.

Tahap kedua melibatkan pengorganisasian, yang mencakup persiapan, koordinasi, dan pengelolaan anggaran. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, yang meliputi *briefing*, pelaksanaan program di lapangan, dan penyaluran. Tahap terakhir adalah pengawasan program, yang melibatkan pemantauan dana yang telah disalurkan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini yakni pada tema penelitiannya, selain itu, ada pula perbedaan yang ditemukan antara lain pada objek penelitiannya. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.1.

**Ketiga**, jurnal yang diteliti oleh Rival (2023), penelitian ini berjudul Implementasi program CSR PT. Shell dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa PT. Shell telah menjalankan tanggung jawab sosial terhadap tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, melalui program Desa Bersemi.

Program ini berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi pupuk organik dan penjualan produk olahan pertanian. Dimensi lingkungan, program ini memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menyortir sampah, mengompos, dan menerapkan pola tanam yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan. Dalam aspek sosial, partisipasi aktif masyarakat dalam program Desa Bersemi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran sosial di lingkungan sekitar.

Pada pengelolaan sampah dan pertanian, masyarakat dapat menghasilkan keuntungan ekonomi sendiri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini yakni pada tema penelitian, metode penelitian, konsep atau teori yang digunakan dan paradigma berpikirnya, selain itu, ada pula perbedaan yang ditemukan antara lain pada objek penelitiannya, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.1.

**Keempat**, yakni jurnal yang diteliti oleh Aqiela, Raharjo & Resnawaty (2018). Penelitian ini berjudul Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) El Corps. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motif *political theories* merupakan motif yang dipakai oleh perusahaan El-Corps ketika melaksanakan program-program CSR nya. Jika dianalisis dengan menggunakan tiga bentuk implementasi *Corporate Social Responsibility*

(CSR), dapat diamati bahwa program CSR El-Corps terimplementasikan dalam dua bentuk yang berbeda.

Pertama, melalui hubungan komunitas yang dilakukan melalui program adik-kakak asuh, sponsorship, penggalangan dana dengan mitra lembaga sosial ACT, dan pelaksanaan seminar. Kedua, implementasi dalam bentuk bantuan komunitas termasuk program Duta Dauky dan kerja sama dengan maelis ta'lim Nurul Nisa.

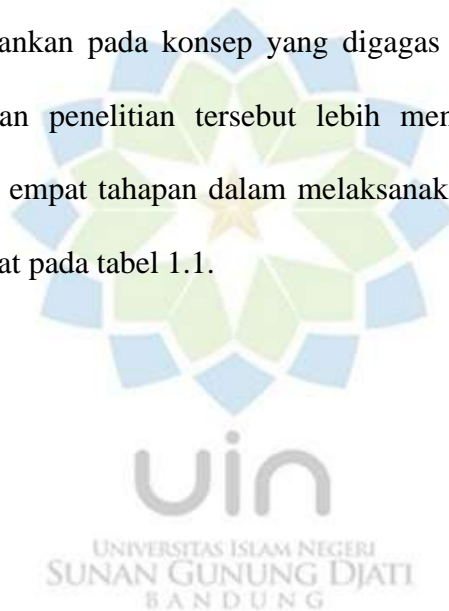
Berdasarkan sifatnya, perusahaan El-Corps memberikan dua bentuk CSR, yaitu dalam bentuk kegiatan amal dan filantropi. Namun, belum ada bentuk kepedulian warga negara yang melibatkan pemberdayaan masyarakat dalam program CSR mereka.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini yakni adanya kesamaan tema penelitian dan model analisis implementasi program CSR. Selain itu, ada pula perbedaan yang ditemukan antara lain objek penelitian dan teori yang digunakan, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.1.

**Kelima**, pada jurnal yang diteliti oleh Gustiawan, Drikarsa & Aditya (2022) berjudul *Kampung Nanasku: Implementation of Pineapple Cultivation Innovation by Mekarsari Maju Farmers Group Sarireja Village*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program tanggung jawab sosial perusahaan sukses melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan publikasi.

Pada tahap inovasi, program memperluas lahan nanas di area kritis, meningkatkan hasil pertanian dengan teknologi baru, dan menciptakan efisiensi melalui diversifikasi produk olahan serta lembaga kewirausahaan sosial. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini yakni pada tema penelitian, objek penelitian, metode penelitian, dan paradigma berpikirnya.

Perbedaan lain yang ditemukan yakni pada konsep teori yang dipakai dimana peneliti menekankan pada konsep yang digagas oleh Elkington (*Triple Bottom Line*) sedangkan penelitian tersebut lebih menekankan pada konsep Wibisono yang melalui empat tahapan dalam melaksanakan program CSR untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1.1.



**Tabel 1. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Teori</b>	<b>Perbedaan</b>
Ghina Dwi Novia, Darajat Wibawa, Encep Dulwahab (2019, Jurnal)	Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Bantuan Solar Tree Light	Deskriptif Kualitatif	Konsep Implementasi	Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut menggunakan objek penelitian melalui program bantuan Solar Tree Light. Sedangkan, objek penelitian peneliti di PT Pupuk Kujang dengan konsep implementasi CSR <i>Triple Bottom Line</i>
Hadi Nurdin, Dang Eif Saiful Amin, Dyah Rahmi Astuti (Jurnal)	Implementasi CSR PT Pos Indonesia Pada Program Bantuan Sarana Peribadatan	Metode Studi Kasus	Hubungan Eksternal, CSR dan Prinsip CSR	Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut menggunakan objek penelitian di PT Pos Indonesia dan Teori yang digunakan Hubungan Eksternal, CSR dan Prinsip CSR. Sedangkan, objek penelitian peneliti di PT Pupuk Kujang dengan konsep implementasi CSR <i>Triple Bottom Line</i>
Dicki Muhammad Rival (Skripsi)	Implementasi Program CSR PT Shell dalam Membangun Hubungan Baik dengan Masyarakat Kampung Pasir Tukul	Deskriptif Kualitatif	Teori <i>Triple Bottom Line</i>	Penelitian yang digunakan oleh Dicki menggunakan objek penelitian di PT Shell dan Teori yang digunakan <i>Triple Bottom Line</i> . Sedangkan, objek penelitian peneliti di PT Pupuk Kujang dengan konsep implementasi CSR yang sama
Lin Aqiela, Sabtoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty	Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El Corps	Pendekatan Kualitatif	<i>Political theory</i>	Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut menggunakan objek penelitian di El-Corps dan Teori yang digunakan mengenai <i>Political theory</i> .

Nama	Judul	Metode	Teori	Perbedaan
(2018, Jurnal)				Sedangkan, objek penelitian peneliti di PT Pupuk Kujang dengan konsep implementasi CSR <i>Triple Bottom Line</i>
Agung Gustiawan, Drikarsa, dan Rahadiyand Aditya (2022, Jurnal)	Kampung Nanasku : Implementation of Pineapple Cultivation Innovation by Mekarsari Maju Farmers Group Sarireja Village	Deskriptif Kualitatif	Konsep Implementasi Wibisono	Penelitian yang digunakan oleh Gustiawan & Aditya mengkaji terkait konsep implementasi yang melibatkan perencanaan hingga evaluasi. Penelitian ini berbeda karena dalam prosesnya peneliti berfokus pada manfaat <i>Triple Bottom Line</i> yang diterima perusahaan maupun penerima manfaat, sedangkan penelitian Gustiawan tidak.
Rinad Riananda Widiastri Budiman, (2024, Skripsi)	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Pupuk Kujang (Studi Kasus pada Program Mitra Binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku)	Studi Kasus	<i>Triple Bottom Line</i>	Penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian-penelitian lain di atas berdasarkan kategori teori konsep yang digunakan, metode penelitian yang digunakan serta objek penelitian yang berbeda-beda sehingga pada hasil penelitian yang ditemukan akan berbeda pula berdasarkan jenis kebaruannya.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Peneliti melakukan penelitian mengenai Implementasi CSR PT Pupuk Kujang pada Program Mitra Binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku dengan menggunakan pendekatan deskriptif terhadap kondisi yang sedang terjadi saat ini, termasuk peristiwa dan situasi yang diamati. Peneliti tidak melakukan penjelasan variabel atau pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Fokus peneliti adalah mengamati peristiwa, menginterpretasikannya, dan mencatat kondisi atau kejadian yang terjadi dalam objek penelitian. Teori, model maupun konsep yang digunakan untuk memberikan gambaran, panduan, dan memastikan keselarasan antara berbagai teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang.

Konsep-konsep yang ada pada keilmuan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi landasan bagi setiap perusahaan dalam menjalankan program tanggung jawab sosial. Mardikanto (2018: 85) menjelaskan bahwa konsep *Triple Bottom Line* berasal dari Elkington yang mengembangkan tiga komponen utama dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesetaraan sosial.

Konsep ini kemudian dikenal sebagai 3P (*profit, planet, people*) dalam karya Elkington yang berjudul "*Cannibals With Forks*" (*The Triple Bottom Line*). Konsep tersebut awalnya diinisiasi oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam laporan Brundtland pada tahun 1987.



Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) merupakan sebuah pendekatan yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari segi keuangan, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Konsep ini mengakui bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham (*profit*), tetapi juga terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). TBL terdiri dari tiga dimensi yang saling terkait dan harus dikelola secara seimbang:

- 1) Dimensi Sosial (*People*): Dimensi ini mencakup dampak sosial yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap karyawan, konsumen, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan diharapkan untuk berkontribusi dalam memajukan kesejahteraan sosial, menciptakan lapangan kerja yang layak, mendorong kesetaraan, mendukung komunitas lokal, dan menjaga hak asasi manusia.
- 2) Dimensi Ekonomi (*Profit*): Dimensi ini mengacu pada keberhasilan finansial perusahaan. Tujuan dari dimensi ini adalah untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Hal ini termasuk menghasilkan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham, efisiensi operasional, inovasi produk, dan penciptaan nilai jangka panjang.
- 3) Dimensi Lingkungan (*Planet*): Dimensi ini berkaitan dengan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, menjaga sumber daya alam, mengurangi emisi gas rumah kaca, mengelola limbah,

melindungi keanekaragaman hayati, dan berupaya untuk menjadi berkelanjutan.

Peneliti memilih konsep *Triple Bottom Line* sebagai landasan teoretis pada penelitian CSR karena cukup relevan ketika konsep *Triple Bottom Line* ini diterapkan pada perusahaan yang berupaya mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan, khususnya PT Pupuk Kujang.

Praktiknya, perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam strategi bisnis mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bahwa perusahaan khususnya PT Pupuk Kujang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga menghargai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan yang dilakukan.

### **1.5.3 Landasan Konseptual**

#### **1.5.3.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi program yang sangat penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Bertens. K (2004:133) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan sebagai tanggung jawab individu sebagai makhluk rasional dan bebas untuk bertanggung jawab, tidak menghindar, dan memberikan penjelasan mengenai tindakan mereka, baik dalam masa lalu maupun masa depan.

Berdasarkan hal tersebut banyak program CSR yang dibentuk dengan tujuan sebagai tanggung jawab perusahaan yang peduli terhadap sekitar baik itu individu

maupun lingkungan. Program CSR yang dibuat oleh suatu perusahaan bertujuan baik dalam membantu taraf hidup masyarakat sekitar. Kast (2003:212) juga menjelaskan Tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) sebagai keterlibatan organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan, kemiskinan, mengurangi pengangguran, serta memberikan dukungan dalam bidang pendidikan dan kesenian.

Definisi tersebut dapat dianalisis bahwa didasarkan pada pemahaman setiap organisasi merupakan sebuah sistem yang bergantung pada lingkungannya, dan karena itu perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat. Konsep dan teori mengenai CSR banyak dikembangkan oleh para ahli guna memahami acuan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Kartini (2013) menuturkan bahwa ISO 26000 adalah sebuah sertifikasi CSR yang akan menjadi acuan di masa depan.

ISO 26000 mengidentifikasi tujuh isu sentral yang menjadi dasar pelaksanaan CSR, yaitu *profit, people, planet*, yang mencakup tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, dan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa CSR memiliki tujuan bukan hanya pada sektor keuangan saja, lebih dari itu menyangkut kesejahteraan manusia dan lingkungan guna menghasilkan manfaat bagi citra perusahaan.

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kantor Pusat PT Pupuk Kujang yang terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani No.39, Kalihurip, Kec. Cikampek, Karawang, Jawa Barat 41373. Peneliti memilih lokasi ini dengan tujuan untuk memahami bagaimana Unit CSR PT Pupuk Kujang menjalankan kegiatan CSR melalui Program Kampung Nanasku.

Peneliti tertarik dengan implementasi CSR oleh Unit CSR PT Pupuk Kujang pada program ini karena perusahaan tersebut telah sukses dalam menjalankan program CSR sehingga meraih sejumlah penghargaan, termasuk penghargaan CSR Awards selama empat tahun berturut-turut dari 2020 hingga 2023, serta kategori khusus pada tahun 2021 di CSV Awards. Program Kampung Nanasku juga meraih penghargaan di kancah internasional pada ajang Asia Responsible Enterprise Awards (AREA) pada tahun 2023.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

#### **1.6.2.1 Paradigma Konstruktivisme**

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang pada Program Mitra Binaan Kampung Nanasku”. Ardianto (2016: 154) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme menyampaikan pandangan bahwa persepsi seseorang terhadap realitas sosial tidak dapat disamakan dengan persepsi orang lain.

Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pengamatan objek, tetapi juga melalui konstruksi pemikiran subjek yang menjadi fokus penelitian.

Paradigma konstruktivisme digunakan oleh peneliti dalam penelitian "Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang Program Mitra Binaan Kampung Nanasku" guna memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam terkait pemikiran, persepsi, dan pengalaman individu terkait program CSR Kampung Nanasku, serta bagaimana interaksi sosial memengaruhi implementasinya.

Paradigma ini membantu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak program CSR PT Pupuk Kujang di Desa Sarireja, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada dimensi sosial dan lingkungan.

#### **1.6.2.2 Pendekatan Kualitatif**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa sosial yang dianggap dapat memberikan pemahaman tentang peristiwa atau realitas sosial berdasarkan hasil penelitian. Bungin (2011: 82) mendeskripsikan bahwa pendekatan ini membutuhkan dasar pada realitas yang ada di lapangan dan upaya untuk melihat apa yang sedang terjadi di dunia serta menemukan hal-hal baru yang dapat ditemukan di dalamnya.

Berdasarkan deskripsi tersebut pendekatan kualitatif mendorong peneliti atau pengamat untuk berinteraksi langsung dengan situasi atau fenomena yang

sedang diteliti, sehingga dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan informasi yang relevan. Pendekatan ini mempromosikan pendekatan empiris dan eksploratif dalam penelitian atau pengamatan.

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang Program Mitra Binaan Kampung Nanasku" karena dipandang cukup relevan dengan tujuan mengeksplorasi lebih dalam terkait implementasi program CSR unggulan Pupuk Kujang berdasarkan realitas yang ada, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih kontekstual dan informatif.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti yakni menggunakan metode studi kasus untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dengan cara yang komprehensif dan mendalam. Mulyana (2008:201) menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif yang mencakup beragam dimensi individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau situasi sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode studi kasus memiliki kemampuan untuk menyajikan gambaran yang mendalam dan detail tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kasus secara komprehensif, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitasnya, dan menggali informasi yang sulit diakses melalui metode penelitian lainnya.

Metode studi kasus ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian CSR Kampung Nanasku untuk merincikan aspek-aspek khususnya pada program CSR Kampung Nanasku secara komprehensif berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Pada prosesnya peneliti mengamati dan memperoleh data dengan detail terkait program CSR Kampung Nanasku berdasarkan manfaatnya terhadap masyarakat sosial, keuntungan perekonomian, serta pelestarian lingkungan yang didapatkan.

#### **1.6.4 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

- 1) Data yang berasal dari Unit CSR PT Pupuk Kujang dan pihak yang terkait dengan implementasi CSR pada tahap merumuskan kesetaraan sosial masyarakat (*people*) pada program mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku.
- 2) Data yang berasal dari Unit CSR PT Pupuk Kujang dan pihak yang terkait dengan implementasi CSR pada tahap merumuskan pertumbuhan ekonomi (*Profit*) pada program mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku.
- 3) Data yang berasal dari Unit CSR PT Pupuk Kujang dan pihak yang terkait dengan implementasi CSR pada tahap merumuskan perlindungan lingkungan (*planet*) pada program mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku.

#### **1.6.4.2 Sumber Data**

##### **1) Data Primer**

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti dari narasumber yang terkait dengan subjek penelitian. Sugiyono (2019:194) menjelaskan bahwa data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara atau pengisian kuesioner, di mana sumber data memberikan data langsung kepada peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, data primer diperoleh peneliti melalui observasi langsung maupun wawancara dengan narasumber atau informan utama dalam penelitian ini yaitu pihak PT Pupuk Kujang yang terlibat dalam pengelolaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku, khususnya departemen TJSL PT Pupuk Kujang.

##### **2) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber yang telah dipilih untuk mendukung penyusunan penelitian, namun data tersebut bukan berasal dari proses wawancara. Sugiyono (2019:194) mendeskripsikan bahwa data sekunder merupakan jenis informasi yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya.

Data sekunder dapat berupa dokumen resmi dari perusahaan seperti majalah internal, website perusahaan, media sosial resmi perusahaan, arsip, atau karya ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, data sekunder yang digunakan dalam penelitian terkait program Kampung



Nanasku didapatkan dari beberapa sumber seperti website resmi Pupuk Kujang, karya ilmiah hingga media sosial Pupuk Kujang.

## **1.6.5 Teknik Pemilihan Informan**

### **1.6.5.1 Informan**

Peneliti memanfaatkan informan sebagai sumber yang dapat dipercaya dalam melakukan penelitian ini. Moleong (2006:132) menjelaskan bahwa Informan merupakan individu yang bermanfaat guna memberikan informasi terkait situasi dan kondisi pada latar belakang penelitian.

Informan dalam hal ini merujuk kepada individu yang memiliki pemahaman yang mendalam, pengetahuan yang luas, dan penguasaan yang baik terhadap program yang sedang dijalankan. Informan juga berperan aktif dalam menyumbangkan kontribusi dalam pelaksanaan program yang sedang diteliti oleh peneliti.

### **1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan**

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan terhadap berbagai kriteria yakni *purposive sampling*. Sugiyono (2012:54) menjelaskan bahwa teknik pemilihan informan dengan istilah *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti menentukan kriteria informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2017:221) bahwa:

- 1) Informan yang memahami dan menghayati informasi, bukan sekadar mengetahuinya.
- 2) Informan yang aktif dalam kegiatan yang diteliti.
- 3) Informan yang tersedia untuk memberikan informasi yang mendalam.
- 4) Informan memberikan data yang obyektif dan asli.
- 5) Informan tidak terlalu dekat dengan peneliti, sehingga memberikan perspektif yang segar dan menarik.

Pemilihan jumlah informan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2013:219-224) yang menjelaskan bahwa dalam pemilihan jumlah informan pada penelitian kualitatif umumnya disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan, jumlah informan yang disarankan untuk hal ini berkisar 1-10 orang yang memiliki pemahaman mendalam terkait topik penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, informan ditentukan sebagai sumber data yang sejalan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu individu yang dianggap memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik terkait perusahaan dan program yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah staf dari Unit CSR PT Pupuk Kujang yang secara aktif terlibat dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* Mitra Binaan Pupuk Kujang serta masyarakat binaan penerima manfaat dari kelompok petani nanas.

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yakni informan kunci dan informan utama. Informan kunci merupakan individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus tentang topik atau subjek yang sedang diteliti, dan mereka dapat memberikan wawasan yang berharga kepada peneliti.

Informan kunci yang peneliti tetapkan yakni Vice President Departemen TJSL Pupuk Kujang serta Asisstant Manager Program Kemitraan Pupuk Kujang yang dianggap mampu memberikan wawasan mendalam terkait topik penelitian ini.

Informan utama yakni individu atau subjek yang merupakan fokus utama dalam penelitian dan merupakan sumber utama dalam memberikan informasi kunci terkait data langsung topik penelitian. Peneliti menetapkan Community Development Officer (CDO) Departemen TJSL PT Pupuk Kujang dan ketua kelompok petani pada program Kampung Nanasku sebagai informan utama yang akan memberikan data dan informasi kunci secara langsung terhadap topik penelitian ini.

**Tabel 1. 2**  
**Informan Penelitian**

<b>Jenis Informan</b>	<b>Pihak Informan</b>
Informan Kunci	- Assistant Vice President (AVP) Departemen TJSL (Unit CSR) PT Pupuk Kujang
Informan Utama	- Community Development Officer (CDO) Departemen TJSL PT Pupuk Kujang - Ketua Kelompok Petani Kampung Nanasku

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

## **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.6.1 Observasi**

Observasi menjadi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, peristiwa, atau fenomena yang sedang diteliti. Sugiyono (2012: 145) menjelaskan bahwa observasi adalah proses penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap situasi dan kondisi tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara seksama serta mengumpulkan data yang bersifat deskriptif mengenai hal-hal yang di amati. Peneliti juga menggunakan metode observasi non-partisipan pada penelitian terkait CSR Kampung Nanasku dimana peneliti tidak memiliki peran aktif atau menjadi pengelola dalam program CSR Kampung Nanasku. Peneliti hanya melakukan pemantauan dan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh informan. Hasil penelitian ini dapat dilihat di Bab 3.

### **1.6.6.2 Wawancara Mendalam**

Metode penelitian wawancara mendalam digunakan dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan pengetahuan subjek penelitian. Sugiyono (2012: 73-74) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui dialog antara peneliti dan narasumber atau informan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara wawancara dengan Staf/Karyawan Departemen TJSL yang bertanggung jawab atas program CSR mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku, serta pihak terkait lainnya yang menjadi informan. Wawancara akan mencakup beberapa pertanyaan yang terkait dengan implementasi program CSR Mitra Binaan Kampung NanasKu. Hasil dari wawancara mendalam ini dapat dilihat di Bab 3.

#### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, metode ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data, termasuk hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Moleong (2012: 326-332) menjelaskan bahwa untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan pengecekan terhadap kevalidan data yang disusun, dan untuk itu dibutuhkan teknik keabsahan data.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan dua metode penelitian yaitu wawancara mendalam dan observasi dalam penelitian CSR Kampung Nanasku untuk menentukan keabsahan data dengan memastikan seluruh data yang dikumpulkan baik hasil observasi maupun wawancara mendalam memiliki validitas yang sama sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan dan lebih akurat dengan melihat data dari berbagai sudut pandang atau sumber yang berbeda. Hasil dari keabsahan data ini dapat dilihat pada Bab 3.

### 1.6.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif merupakan pendekatan yang komprehensif dan subjektif. Peneliti menganalisis data penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan kepada narasumber. Analisis dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Miles dan Huberman (2009: 16-21) mendeskripsikan bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat beberapa tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Tahap reduksi data merupakan proses untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari penelitian lapangan. Proses pengumpulan data ini mencakup pembuatan ringkasan, pengidentifikasian tema, atau pembuatan memo. Reduksi data adalah bentuk analisis yang digunakan untuk memfokuskan, mengarahkan, atau menghapus bagian yang tidak relevan sehingga kesimpulan dapat ditarik. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh oleh peneliti dapat lebih jelas dalam menggambarkan tujuan penelitian.
- 2) Penyajian data adalah proses mengorganisir informasi dalam bentuk yang terstruktur dan mudah diakses. Tujuan dari penyajian data adalah mengolah data menjadi bentuk kata-kata yang lebih terstruktur sehingga mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.
- 3) Tahap pengambilan kesimpulan menjadi tahap paling terakhir yang dilaksanakan oleh peneliti setelah tahapan sebelumnya terpenuhi. Kesimpulan

yang ditarik dalam penelitian ini bersifat sementara dan dapat diperbarui ketika penelitian mendapatkan temuan baru yang lebih kuat.

Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada penelitian CSR Kampung Nanasku. Pada penelitian ini teknik reduksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan merangkum dan mengklasifikasikan hasil wawancara dan observasi dari pengumpulan data di Departemen TJSL serta Kampung Nanasku dan memfokuskan pada topik penelitian yakni manfaat dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan.

Peneliti selanjutnya melakukan penyajian data dengan mengolah data menjadi bentuk kata-kata yang lebih teratur untuk kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya yakni pada tahap pengambilan kesimpulan. Pada tahap pengambilan kesimpulan, peneliti dapat mengubah dan memperbaiki kesimpulan akhir berdasarkan temuan fakta teraktual yang lebih kuat dari temuan sebelumnya. Hasil analisis data ini dapat dilihat di Bab 3 dan Bab 4.

### 1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2023	Mei 2024	Juni 2024
<b>Tahap Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan</b>						
Pengumpulan data proposal						
Penyusunan proposal						
Bimbingan proposal						
Revisi Proposal						
<b>Tahap Kedua : Usulan Penelitian</b>						
Sidang Usulan Penelitian						
Revisi Usulan Penelitian						
<b>Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi</b>						
Pelaksanaan Penelitian						
Analisis dan Pengolahan						
Penulisan Laporan						
Bimbingan Skripsi						
<b>Tahap Keempat : Sidang Skripsi</b>						
Bimbingan akhir skripsi						
Sidang skripsi						
Revisi Skripsi						

Tabel 1. 3 Rencana Jadwal Penelitian